
HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN UNJUK KERJA: SUATU STUDI META-ANALISIS

Partino

Universitas Cendrawasih

INTISARI

Studi meta-analisis ini dilatarbelakangi oleh hasil-hasil penelitian yang tidak searah tentang hubungan antara efikasi diri (*self efficacy*) dan unjuk kerja (*performance*), dan bahkan kadang-kadang terdapat bukti yang berlawanan. Tujuan studi ini adalah mengintegrasikan hasil-hasil penelitian tentang hubungan antara efikasi diri dan unjuk kerja yang sangat bervariasi. Hasil studi ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan unjuk kerja. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata koefisien korelasi terbobot sebesar $.375$ yang berada pada daerah interval kepercayaan 95%, yakni $-.055 < r < .945$.

Kata kunci: efikasi diri, unjuk kerja, metaanalisis

Partino adalah dosen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Cenderawasih Jayapura. Saat ini sebagai karyasiswa pada jenjang S3 Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pada awal abad ke-21 ini, perkembangan ilmu dan teknologi terasa semakin cepat. Pesatnya perkembangan ini tidak terlepas dari sumbangan hasil-hasil penelitian, baik penelitian dasar maupun penelitian terapan. Kawasan kajian psikologi baik langsung maupun tidak langsung dipengaruhi oleh perkembangan ini. *Self-efficacy* (efikasi diri, kesanggupan diri) merupakan salah satu konsep penting dalam teori psikologi, khususnya dalam teori belajar sosial. Konsep *self-efficacy* diperkenalkan pertama kali oleh Albert Bandura pada akhir dekade 70-an (Bandura, 1977, 1986). Konsep ini semakin populer pada saat sekarang, sehingga banyak dijumpai penelitian *self-efficacy* dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan industri, baik sebagai

variabel independen, variabel dependen, maupun variabel moderator. Para peneliti menyadari bahwa betapa pentingnya *self-efficacy* sebagai suatu kekuatan yang mampu mendorong individu berperilaku.

Akhir-akhir ini cukup banyak hasil penelitian dalam bidang *self-efficacy* yang telah dipublikasikan, terutama dalam jurnal-jurnal psikologi. Banyak penelitian yang menyimpulkan bahwa *self-efficacy* memberikan sumbangan yang berarti bagi unjuk kerja individu. Di sisi lain, tidak sedikit pula penelitian yang menyimpulkan bahwa *self-efficacy* tidak memberikan manfaat pada unjuk kerja. Lebih jauh lagi, bahkan terdapat hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa *self-efficacy* berhubungan secara negatif dengan unjuk kerja.

Berdasarkan berbagai variasi temuan, dari yang bersifat negatif sampai dengan positif antara efikasi diri dan unjuk kerja, maka akan dapat mempengaruhi individu yang mempelajari *self-efficacy*, sehingga kemungkinan menjadi ragu-ragu. Studi meta-analisis ini bermanfaat dalam mengatasi masalah-masalah tersebut dengan teknik mengintegrasikan hasil-hasil penelitian individual. Melalui meta-analisis hasil penelitian individual, pengetahuan akumulatif dapat berkembang, masalah sosial yang penting dapat terjawab, dan kesimpulan umum dapat ditarik dari berbagai studi yang pernah dilakukan. Penelitian meta-analisis ini memusatkan pada hubungan antara keyakinan *self-efficacy* dan unjuk kerja.

Masalah penelitian akan dirumuskan secara lain, yakni dalam bentuk pertanyaan. Bagaimanakah hubungan antara efikasi diri (*self-efficacy*) dan unjuk kerja (*performance*) dalam meta-analisis terhadap serangkaian hasil-hasil penelitian terkait? Tujuan penelitian meta-analisis adalah untuk mengintegrasikan serangkaian hasil-hasil penelitian yang berhubungan dengan keyakinan efikasi diri dan unjuk kerja. Secara lebih khusus,

adalah mengetahui hubungan antara keyakinan efikasi diri dan unjuk kerja.

Penelitian ini akan memberikan pembuktian kaitan antara keyakinan *self-efficacy* dengan unjuk kerja. Berdasarkan temuan tersebut, maka pada gilirannya hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang berharga pada pengembangan teori psikologi, khususnya teori belajar sosial.

KAJIAN PUSTAKA

Efikasi Diri. Ahli teori yang paling bertanggung jawab terhadap konsep *self-efficacy* adalah Albert Bandura. *Self-efficacy* dibatasi sebagai keyakinan tentang kesanggupan diri untuk melakukan pekerjaan dengan berhasil (Bandura, 1977, 1982, 1986). Bandura telah mengembangkan kerangka kerja teoritis dengan mengkaji peranan pemikiran referensi diri dalam mengarahkan dan mengubah perilaku manusia. Model Bandura menjelaskan bahwa perubahan perilaku dicapai melalui metode yang berbeda, seperti halnya bimbingan, pemodelan, persuasi, dan reduksi kecemasan, yang merupakan bagian hasil mencipta atau memperkuat harapan-harapan *efficacy*.

Para ahli mengakui relevansi teori *self-efficacy* untuk memahami dan meramalkan perilaku karir yang sesuai, seperti pilihan vokasional dan prestasi akademik. Hackett (1995) menyatakan bahwa *self-efficacy* pada orang-orang perempuan mempengaruhi perkembangan karirnya. Selanjutnya Hackett & Betz (1981) menghipotesiskan bahwa harapan-harapan *self-efficacy* seseorang akan menentukan rentang pemahaman karir dan pilihan akademik serta keberhasilan dalam menentukan pilihan. Hal ini dibuktikan oleh Lent, Brown, dan Larkin (1987) bahwa *self-efficacy* mahasiswa berhubungan dengan pengambilan keputusan karir. Selanjutnya mereka menegaskan bahwa *self-efficacy* mampu meramalkan keberhasilan studi

dalam jurusan di perguruan tinggi. Lent dkk (1987) menegaskan bahwa teori *self-efficacy* ditemukan lebih "robust" daripada sistem teoritis alternatif dalam menjelaskan dan meramalkan performan akademik di antara para mahasiswa.

Unjuk Kerja. Unjuk kerja (*performance*) merupakan suatu konstruk. Oleh karena itu tidak dapat segera diamati. *Performance* dapat dibatasi sebagai unjuk kerja individu dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan tertentu. Unjuk kerja mempunyai berbagai bentuk, antara lain: prestasi akademik yang diwujudkan dalam nilai atau indeks prestasi rata-rata bagi mahasiswa (Multon, Brown, & Lent: 1991; Mourer & Pierce, 1998; Hackett, 1985; Lee & Bobko, 1994; Lent et al., 1984), pengambilan keputusan pilihan karir (Brown & Ware, 1997; Clement, 1987; Bandura & Jourden, 1991), membantu orang lain (Eden & Aviram, 1993), dan penguasaan keterampilan (Mitchell et al., 1994; Eden & Zuk, 1996; Locke, Frederick, & Bobko, 1984; Atmaier, 1993).

Hubungan antar Self-efficacy dan Unjuk Kerja. Para ahli mengakui adanya relevansi *self-efficacy* untuk memahami dan meramalkan perilaku karir yang sesuai, seperti pilihan pekerjaan dan prestasi akademik. Hackett (1985) menyimpulkan dalam studinya bahwa ada hubungan antara *self-efficacy* matematika dengan pilihan jurusan yang berhubungan dengan mata kuliah matematika, baik bagi laki-laki maupun perempuan. Lent, Brown, & Larkin (1984), menyimpulkan adanya hubungan antara *self-efficacy* dan prestasi akademik mahasiswa. Atmaier dkk. (1993), Bandura & Jourden (1991), Brown & Ware (1987), Clement (1987), Locke, Frederick, & Bobko (1984), Mitchell dkk. (1994) dalam penelitian mereka menyimpulkan bahwa ada hubungan antara *self-efficacy* dengan keterampilan perilaku. Bulger & Melor (1997) dalam studinya menyatakan bahwa

ada hubungan antara *self-efficacy* dan partisipasi wanita dalam kegiatan-kegiatan masyarakat umum. Martocchio & Ledge (1997) menyimpulkan bahwa *self-efficacy* mempengaruhi hubungan antara kesadaran dan belajar pada pelatihan jabatan.

Eden & Zuk (1996), Lee & Bobko (1994), menyimpulkan bahwa *self-efficacy* berhubungan dengan keterampilan perilaku, namun hubungan itu lemah dan tidak berarti. Mourer & Pierce (1998) menyimpulkan bahwa *self-efficacy* mempunyai hubungan yang lemah dengan prestasi akademik di perguruan tinggi. Satu penelitian O'Neil & Mone (1998) menunjukkan dua studi yang hasilnya berbeda, yakni satu berhubungan positif dan satu lagi berhubungan secara negatif antara *self-efficacy* dan sikap di tempat kerja.

HIPOTESIS

Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan antara efikasi diri (*self-efficacy*) dengan unjuk kerja (*performance*).

METODE

Pemilihan Penelitian. Prosedur yang digunakan untuk pemilihan penelitian untuk meta-analisis ini ada dua cara. Pertama, melakukan pelacakan melalui ringkasan psikologis (*Psychological Abstracts dari American Psychological Association, APA*) berdasarkan topik *self-efficacy*. Kedua, pelacakan dilakukan melalui jurnal-jurnal yang berkaitan dengan psikologi yang diduga memuat topik *self-efficacy*, terutama jurnal-jurnal terbitan APA.

Mengingat konsep *self-efficacy* yang diperkenalkan oleh Bandura pada akhir 1977, maka penelusuran hasil penelitian dilakukan sejak publikasi 1980 sampai dengan 1999. Hasil penelusuran topik tentang *self-efficacy* sebanyak 33 artikel. Berdasarkan 33 artikel tersebut, dapat ditemukan sebanyak 17 arti-

kel yang relevan dengan judul penelitian ini, yakni kaitannya dengan unjuk kerja (*performance*). Artikel-artikel tersebut termuat dalam jurnal-jurnal *Applied Psychology*, *Health Psychology*, *Educational Psychology*, *Personality and Social Psychology*, *Counseling Psychology*, dan *Occupational Psychology*. Beberapa artikel lainnya, berdasarkan judul-judul dalam ringkasan psikologis (*Psychological Abstracts*) sesuai dengan topik ini, namun tidak ditemukan di jurnal-jurnal, karena jurnal-jurnal tersebut tidak tersedia di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada, seperti jurnal *Sport Psychology*. Di samping itu, ada beberapa topik dipertimbangkan tidak relevan dengan kajian ini, sehingga topik tersebut tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pengkodean Variabel-variabel dalam Tiap-tiap Studi. Informasi penting yang dicatat berdasarkan hasil-hasil penelitian individual meliputi: (1) tahun publikasi, (2) peneliti, (3) sumber data, seperti jurnal, buku, (4) jumlah subjek penelitian, terpilah dalam jenis kelamin, (5) latar penelitian, seperti lembaga pendidikan, tempat kerja, atau setting lainnya, (6) reliabilitas *self-efficacy*, (7) reliabilitas performan, dan (8) koefisien korelasi antara *self-efficacy* dan performan.

Teknik Analisis Data. Banyak teknik-teknik yang dapat digunakan untuk memadukan hasil-hasil penelitian. Teknik-teknik tersebut mempunyai rentangan dari yang

paling sederhana sampai yang bersifat kompleks. Teknik sederhana adalah pemaduan naratif, sedangkan teknik yang lebih kompleks adalah dengan pemanfaatan psikometrik. Untuk menganalisis hasil-hasil penelitian dalam meta-analisis digunakan pendekatan yang dikemukakan oleh Hunter & Schmidt (1990).

Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah data adalah sebagai berikut (formula tidak disajikan dalam tulisan ini):

1. Menghitung kesalahan pengukuran, terutama yang disebabkan oleh instrumen pengukuran yang digunakan.
2. Menghitung rata-rata dan varian reliabilitas variabel independen yang telah dikoreksi.
3. Menghitung rata-rata dan varian reliabilitas variabel dependen yang telah dikoreksi.
4. Menghitung rata-rata dan varian korelasi amatan terbobot.
5. Menghitung kesalahan varian korelasi.
6. Menghitung varian terkoreksi.
7. Menghitung mean gabungan.
8. Menghitung mean aktual korelasi studi.
9. Menghitung jumlah kuadrat koefisien varian.
10. Menghitung varian yang disebabkan oleh varian artifak.
11. Menghitung varian dalam korelasi yang sebenarnya.
12. Menghitung interval kepercayaan 95%.

HASIL

Deskripsi Karakteristik Penelitian.
Karakteristik penelitian terdahulu yang

digunakan sebagai masukan utama dalam penelitian meta-analisis ini disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Karakteristik Sampel Penelitian

Tahun	Peneliti	Sampel				Pekerjaan	Usia	
		Lk	Per.	Non	Jml		M	SD
1984	Lent. Brown & Larkin	28	14	-	42	Mahasiswa	-	-
		28	14	-	42	Mahasiswa	-	-
		28	14	-	42	Mahasiswa	-	-
1984	Locke et al	-	-	-	96	Mahasiswa	-	-
		-	-	-	96	Mahasiswa	-	-
		-	-	-	112	Mahasiswa	-	-
1985	Hacker	-	-	-	112	Mahasiswa	-	-
		-	-	-	117	Mahasiswa	-	-
		-	-	-	117	Mahasiswa	-	-
1987	Rotberg et al	54	98	-	152	Mahasiswa	26.78	-
		54	98	-	152	Mahasiswa	-	-
		54	98	-	152	Mahasiswa	-	-
1991	Clement	43	78	-	121	Mahasiswa	20.10	3.5
		43	78	-	121	Mahasiswa	-	-
		43	78	-	121	Mahasiswa	-	-
1991	Bandura & Jourdan	20	40	-	60	Mahasiswa	31.00	-
		20	40	-	60	Mahasiswa	-	-
1991	Eden & Kinmar	-	-	-	556	Pegawai	-	-
		-	-	-	556	Pegawai	-	-
1993	Eden & Aviram	28	38	-	66	Penganggur	-	-
1994	Kaplan et al	87	32	-	119	Pasien	-	-
		87	32	-	119	Pasien	-	-
		87	32	-	119	Pasien	-	-
		87	32	-	119	Pasien	-	-
1994	Lee & Bobko	113	83	11	207	Mahasiswa	-	-
		113	83	11	207	Mahasiswa	-	-
1994	Lee & Bobko	57	33	2	92	Mahasiswa	22.00	-
		57	33	2	92	Mahasiswa	-	-
		57	33	2	92	Mahasiswa	-	-
1994	Mitchell et al.	56	54	-	110	Mahasiswa	-	-
		56	54	-	110	Mahasiswa	-	-
		56	54	-	110	Mahasiswa	-	-
1996	Eden & Zuk	25	-	-	25	Mahasiswa	19.00	-
		25	-	-	25	Mahasiswa	-	-
1997	Bulger & Mellor	-	340	-	340	Pegawai	42.05	9.4
		-	340	-	340	Pegawai	-	-
1997	Martocchio & Judge	17	80	-	97	Pegawai	-	-
		17	80	-	97	Pegawai	-	-
		17	80	-	97	Pegawai	-	-
		17	80	-	97	Pegawai	-	-
1998	Maurer & Pierce	78	50	-	128	Mahasiswa	18.00	-
		78	50	-	128	Mahasiswa	-	-
1998	O'Neil & Mone	54	188	-	242	Pegawai	-	-
		54	188	-	242	Pegawai	-	-

Tabel 1 memuat ringkasan karakteristik penting dari 17 artikel penelitian yang digunakan dalam penelitian meta-analisis. Berdasarkan 17 artikel tersebut ditemukan sampel penelitian sebanyak 45 buah. Publikasi penelitian yang dapat dikumpulkan terbatas mulai tahun 1984 sampai dengan tahun 1998. Publikasi penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian sebelum tahun 1980 dan sesudah tahun 1998, yakni tahun 1999 tidak ditemukan. Berdasarkan data tahun publikasi tersebut, maka median tahun publikasi adalah 1994.

Analisis penelitian ini meliputi jumlah subyek sebanyak 6358 orang. Rata-rata besarnya sampel penelitian sebanyak 141, 29 orang. Standar deviasi sampel sebesar 111,29 orang. Besarnya standar deviasi ini sangat dipengaruhi oleh rentang sampel penelitian (sebesar 531 orang), di mana jumlah sampel terkecil sebanyak 25 orang dan jumlah sampel terbesar 556 orang.

Hanya ada tujuh studi (15,56%) yang mencantumkan usia subjek. Usia rata-rata studi 30,74 tahun dengan standar deviasi 9.76 tahun. Usia subyek berdasarkan rata-rata masing-masing studi mempunyai rentang agak sempit (15 tahun), yakni usia termuda 17 tahun dan usia tertua 42 tahun. Perlu diingat bahwa rentang ini berdasarkan usia rata-rata penelitian, bukan berdasarkan usia subjek aktual.

Majoritas sampel penelitian adalah mahasiswa, yakni 31 studi (68,69%), pegawai 9 studi (20%), penganggur 1 studi (2,22%), dan pasien 4 studi (8,89%). Apabila subjek penelitian ditinjau dari jenis kelamin, terdapat 34 studi (75,56%) dari 17 studi yang membedakan jenis kelamin, sedangkan 11 studi (24,44%) tidak membedakan. Berdasarkan jenis kelamin, ternyata ada 5 studi (11,11%) yang mencantumkan subjek tanpa identitas jenis kelamin (non jenis kelamin), yakni sebanyak 28 orang (.44%) dari 6358 subjek. Jumlah yang kecil sekali, namun perlu diperhatikan.

Reliabilitas Instrumen. Reliabilitas instrumen disajikan pada tabel 2.

No	Penelitian	Tahun	Sampel	Usia	Jenis Kelamin	Reliabilitas
1	...	1984
2	...	1985
3	...	1986
4	...	1987
5	...	1988
6	...	1989
7	...	1990
8	...	1991
9	...	1992
10	...	1993
11	...	1994
12	...	1995
13	...	1996
14	...	1997
15	...	1998
16	...	1999
17	...	1999

Tabel 2
Distribusi Artifak Penelitian Korelasi

Tahun	Peneliti	N	Jenis Reliabilitas Self-Eff.	r	Jenis Reliabilitas Unjuk Kerja	r	R SE-Perf.
1984	Lent, Brown & Larkin	42	Tes Retes	.76	Tes Retes	.58	.41*
		42	Tes Retes	.89	Tes Retes	.84	.38*
		42	-	-	-	-	.53*
1984	Locke et al	96	-	-	-	-	.87**
		96	-	-	-	-	.36**
		112	-	-	-	-	.65**
		112	-	-	-	-	.52**
1985	Hacket	117	-	-	-	-	.66***
		117	-	-	-	-	.50***
		117	-	-	-	-	.47***
1987	Rotberg et al	152	Tes Retes	.74	Tes Retes	.97	.435**
		152	-	-	-	-	.194*
		152	-	-	-	-	.250*
1991	Clement	121	Tes Retes	.74	Paralel Form	.42	.61***
		121	-	-	-	-	.75***
		121	-	-	-	-	.73***
1991	Bandura & Jourdan	60	-	-	-	-	.49*
		60	-	-	-	-	.43*
1991	Eden & Kinmar	556	Alpha Cronb.	.85	Alpha Cronb.	.90	.30**
		556	-	-	Alpha Cronb.	.88	.19**
1993	Eden & Aviram	66	-	-	-	-	.13
1994	Kaplan et al	119	-	-	-	-	.409**
		119	-	-	-	-	.458**
		119	-	-	-	-	.309**
		119	-	-	-	-	.523**
1994	Lee & Bobko	207	Alpha Cronb.	.86	-	-	.06
		207	Alpha Cronb.	.82	-	-	.15*
1994	Lee & Bobko	92	Alpha Cronb.	.74	-	-	.52**
		92	-	-	-	-	.54**
		92	-	-	-	-	.61**
1994	Mitchell et al.	108	-	-	-	-	.27**
		108	-	-	-	-	.63**
		108	-	-	-	-	.55**
1996	Eden & Zuk	25	Alpha Cronb.	.76	Alpha Cronb.	.94	.27
		25	-	-	-	-	.35
1997	Bulger & Mellor	340	Alpha Cronb.	.92	Alpha Cronb.	.91	.43**
		340	-	-	-	-	.36**
1997	Martocchio & Judge	97	Alpha Cronb.	.94	KR-20	.94	.11**
		97	Alpha Cronb.	.76	-	-	.26**
		97	Inter Rater	.97	-	-	.13**
		97	KR-20	.88	-	-	.34**
1998	Maurer & Pierce	128	Tes Retes	.56	-	-	.12
		128	Tes Retes	.65	-	-	.12
1998	O'Neil & Mone	242	Alpha Cronb.	.81	Tes Retes	.93	.13*
		242	-	-	-	-	.02

* p < .05

** p < .01

*** p < .001

Ditinjau dari reliabilitas instrumen penelitian, maka dapat dikemukakan sebagai berikut. Studi yang mencantumkan angka reliabilitas *self-efficacy* sebanyak 17 buah dari 45 studi (37.78%) dan yang tidak mencantumkan reliabilitas sebanyak 28 studi (62.22%). Reliabilitas terendah .74 dan reliabilitas tertinggi .97. Dengan demikian rentang reliabilitas adalah .23. Jenis reliabilitas ini terbagi ke dalam reliabilitas tes ulang sebanyak enam studi (13.33%), alpha Cronbach sembilan studi (20.00%), antarrater satu studi (2.22%), dan KR-20 satu studi (2.22%).

Studi yang mencantumkan reliabilitas instrumen unjuk kerja ada hubungan antara *self-efficacy* matematika dengan pilihan jurusan yang berhubungan dengan sebanyak 10 buah (22,22%), sedangkan yang tidak mencantumkan reliabilitas sebanyak 35 buah (77,88%). Reliabilitas instrumen unjuk kerja bergerak dari .42 sampai dengan .97. Rentang reliabilitas performan .55. Jenis reliabilitas yang digunakan dalam penelitian adalah tes ulang sebanyak empat studi (8.89%), alpha Cronbach empat studi (8.89%), KR-20 satu studi (2.22%), dan bentuk paralel satu studi (2.22%).

Deskripsi Taraf Signifikansi. Berdasarkan tabel 2, apabila ditinjau dari taraf signifikansi, maka dapat dipilah menjadi signifikan dan tidak signifikan. Berdasarkan 45 studi, ternyata sebanyak 38 studi (84,44%) signifikan, sedangkan studi lainnya, yakni tujuh buah (15,56%) tidak signifikan. Berdasarkan studi yang signifikan dapat dibedakan ke dalam signifikan 5% sebanyak 11 studi (24,44%), signifikan .01 sebanyak 21 studi (46,67%), dan signifikan .001 sebanyak 6 studi (13,33%). Ada satu buah studi (2,22%) yang menghasilkan korelasi negatif antara *self-efficacy* dan unjuk kerja.

Analisis Self-efficacy dan Unjuk Kerja. Tabel 3 lembaran kerja menyajikan ringkasan hasil perhitungan dengan Program Calculator Casio FX 4000 P.

Tabel 3
Lembaran Kerja Meta-Analisis

Tahun	Peneliti	N	a	b	R SE-Perf.
1984	Lent. Brown & Larkin	42	.87	.76	.41*
		42	.94	.92	.38*
		42	-	-	.53*
1984	Locke et al	96	.20	-	.57**
		96	-	-	.36**
		112	-	-	.65**
		112	-	-	.52**
1985	Hacket	117	-	-	.66***
		117	-	-	.50***
		117	-	-	.47***
1987	Rotberg et al	152	.86	.98	.485**
		152	-	-	.194*
		152	-	-	.250*
1991	Clement	121	.86	.65	.61***
		121	-	-	.75***
		121	-	-	.78***

1991	Bandura & Jourdan	60	-	-	.49*
		60	-	-	.48*
1991	Eden & Kinmar	556	.92	.95	.30**
		556	-	.94	.19**
1993	Eden & Aviram	66	-	-	.16
1994	Kaplan et al	119	-	-	.402**
		119	-	-	.453**
		119	-	-	.309**
		119	-	-	.523**
1994	Lee & Bobko	207	.93	-	.06
		207	.91	-	.15*
1994	Lee & Bobko	92	.86	-	.52**
		92	-	-	.54**
		92	-	-	.61**
1994	Mitchell et al.	108	-	-	.27**
		108	-	-	.63**
		108	-	-	.55**
1996	Eden & Zuk	25	.87	.97	.27
		25	-	-	.05
1997	Bulger & Mellor	340	.96	.95	.49**
		340	-	-	.86**
1997	Martocchio & Judge	97	.97	.97	.41**
		97	.87	-	.26**
		97	.98	-	.18**
		97	.94	-	.34**
1998	Maurer & Pierce	128	.75	-	.02
		128	.81	-	.02
1998	O'Neil & Mone	242	.90	.96	.15*
		242	-	-	-.01
Mean (M)		141.289	.904	.931	.375
Standard Deviasi (SD)		111.289	.053	.074	.229
Varian (Var)		-	.003	.005	.052

* p < .05

**p < .01

***p < .001

Beberapa hasil perhitungan untuk meta-analisis telah tercantum dalam tabel di atas. Hasil-hasil perhitungan tersebut dijadikan dasar dalam menentukan nilai koefisien korelasi aktual dan standar deviasi yang sesungguhnya.

Langkah-langkah dan hasil pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan a dan b disajikan pada tabel 3 kolom 4 dan kolom 5.

2. Rata-rata dan varian reliabilitas variabel independen yang telah dikoreksi. Mean a = .904, varian = .003.

3. Rata-rata dan varian reliabilitas variabel dependen yang telah dikoreksi. Mean b = .931, varian = .005.

4. Rata-rata dan varian korelasi amatan terbobot. Mean = .375 SD = .229, dan varian = .052.

5. Kesalahan varian korelasi (e), [45 (1 -

- .3752)2] : [45 (141,289 - 1)] =
 .0052643143 -----à .005
6. Varian terkoreksi , .052 - .005 = .047.
 7. Mean gabungan, $A = (.904) (.931) =$
 .84162400 -----> .842.
 8. Menghitung mean aktual korelasi studi,
 $.375/.842 = .4453681712$ -----> .445.
 9. Menghitung jumlah kuadrat koefisien
 varian, $V = .0532/.9042 + .0742/.9312$
 $= .0097550536$ -----> .010.
 10. Menghitung varian yang disebabkan
 varian artifak, $S22 = (.3752) (.8422)$
 $(.010) = .0009969806$ -----> .001.
 11. Varian dalam korelasi yang sebenarnya,
 $Var (r) = (.047 - .001 / .8422 =$
 $.0648834073$ -----> .065 ; SD =
 $\sqrt{.064} = .2547222168$ -----à .255
 12. Menghitung interval kepercayaan 95%,
 $445 \pm 1.96 \times .255 = -.055 < r < .945$.
 13. Kesimpulan, oleh karena mean r terbobot
 meta-analisis sebesar .375 berada pada
 rentangan interval kepercayaan 95%,
 maka hasil korelasi tersebut membuktikan

kan bahwa *self-efficacy* dan performan mempunyai hubungan yang erat. Hasil perhitungan secara ringkas disajikan dalam tabel 4. sebagai berikut:

Tabel 4
Ringkasan Hasil Perhitungan

No.	Jenis Satuan Statistik	Meta-analisis
1	Jumlah artikel	17
2	Jumlah studi	45
3	Jumlah sampel	6358
4	Korelasi (r) terbobot	.375
5	Korelasi (r) R terkoreksi	.445
6	Varian korekasi terkoreksi	.047
7	Varian sampling error	.010
8	Varian sesungguhnya	.065
9	Standard Deviasi sesungguhnya	.255
10	Interval Kepercayaan 95%	-.055 < r < .945

DISKUSI

Penelitian meta-analisis ini memberi dukungan terhadap hipotesis bahwa ada hubungan antara keyakinan efikasi diri dan unjuk kerja sebagaimana yang dinyatakan oleh penelitian-penelitian terdahulu. Koefisien korelasi sesungguhnya, yakni .375 berdasarkan sampel 6358, menunjukkan hubungan yang sedang antara efikasi diri dan unjuk kerja. Apabila koefisien korelasi tersebut dibandingkan dengan interval kepercayaan 95% yang mempunyai rentangan -.055 sampai dengan .945, jelas sekali koefisien korelasi berada pada rentangan tersebut. Kenyataan ini memperkuat dugaan bahwa efikasi diri mempunyai hubungan dengan unjuk kerja.

Berdasarkan koefisien korelasi tersebut, maka koefisien determinasi (R) dapat dihi-

tung, yakni sebesar .14 atau 14%. Dengan kata lain dapat dinyatakan efikasi diri menyumbang 14% terhadap unjuk kerja. Angka determinasi 14% tampaknya rendah, namun tidak demikian sebenarnya. Angka tersebut cukup meyakinkan, apalagi bila dibandingkan dengan sumbangan potensi akademik terhadap keberhasilan studi yang tidak mencapai angka tersebut.

Temuan meta-analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Multon & Brown (1991) yang menemukan bahwa $r = .38$ antara efikasi diri dan unjuk kerja. Mereka menyatakan bahwa sekitar 14% varian unjuk kerja akademik mahasiswa ditentukan oleh *self-efficacy*. Apabila dibandingkan dengan studi individual yang dilakukan oleh Lent, Brown, & Larkin (1984) yang

menemukan $r = .41$ atau sumbangan *self-efficacy* terhadap unjuk kerja sebesar 16%, maka temuan meta-analisis ini mendukung penelitian mereka.

Penelitian-penelitian sebagai bahan meta-analisis sangat bervariasi ditinjau dari berbagai segi. Kajian dari sisi besar sampel, maka rentangnya sangat besar, yakni dari sampel terkecil 25 dan terbesar 556. Besar sampel penelitian ini tentunya sangat dipengaruhi oleh rancangan penelitian.

Tinjauan menarik adalah bahwa sebagian besar sampel diambil dengan latar perguruan tinggi, yakni mahasiswa sebagai sampelnya, sedangkan latar pekerjaan dan lainnya sangat terbatas. Satu dugaan, bahwa penelitian pada umumnya dilakukan oleh para tenaga pengajar perguruan tinggi, mungkin karena lebih mudah prosedurnya, biayanya lebih murah, dan biasanya sampelnya adalah mahasiswa asuhannya.

Penelitian yang menyajikan rata-rata usia subjek sangat terbatas. Keterbatasan data ini tidak memungkinkan untuk menggambarkan usia berapa yang paling kuat yang menunjukkan hubungan antara *self-efficacy* dengan unjuk kerja.

Kajian dari segi instrumen, ternyata cukup banyak studi yang tidak mencantumkan identitas instrumen, reliabilitas dan validitas. Memang tampaknya tidak ada aturan ketat yang mewajibkan peneliti melaporkan instrumen penelitian. Namun demikian, pelaporan instrumen merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban peneliti. Pelaporan instrumen memberikan pada pembaca gambaran yang jelas tentang hasil penelitian, sehingga pada gilirannya peneliti memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi para pembaca laporan penelitiannya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil-hasil penelitian meta-analisis ini, simpulan dapat diringkaskan se-

bagai berikut: (1). Artikel sebagai bahan meta-analisis sebanyak 17 buah, terdiri dari 45 sampel penelitian; (2). Subyek penelitian sebanyak 6358 orang, rata-rata sampel penelitian 141.289 orang dengan standar deviasi 111.289, rentang sampel 25 – 556; (3). Publikasi penelitian antara tahun 1984 sampai tahun 1998, median tahun penelitian 1994; (4). Koefisien korelasi studi bergerak mulai dari $-.01$ sampai dengan $.86$. Kenyataan ini menggambarkan betapa besar variasi studi dalam meta-analisis ini; (5). Koefisien korelasi terbobot antara *self-efficacy* dan unjuk kerja $.375$ dengan varian $.052$, koefisien korelasi sesungguhnya $.445$ dengan varian $.065$. Terjadi peningkatan koefisien korelasi sebesar $.070$; dan (6). Koefisien korelasi terbobot $.375$ berada pada interval kepercayaan 95%, yakni $-.055 < r < .945$, ini berarti ada hubungan antara *self-efficacy* dan unjuk kerja.

Berdasarkan diskusi hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, diberikan rekomendasi sebagai berikut: (1). Penelitian berkenaan dengan hubungan antara efikasi diri dan unjuk kerja dilakukan, khususnya yang berkaitan dengan prestasi mahasiswa yang rendah. Studi tersebut berguna untuk menguji tesis Multon, Brown, & Larkin (1984), tentang pengaruh *self-efficacy* terhadap unjuk kerja; (2). Penelitian variabel moderator usia subyek dalam kaitannya dengan hubungan antara *self-efficacy* dan unjuk kerja layak untuk dipertimbangkan. Prestasi belajar subjek rata-rata dan usia subjek dengan variasi yang besar (SD-PT) akan memberikan gambaran pada usia berapa efikasi diri paling besar memberikan sumbangan terhadap unjuk kerja; (3) Penelitian variabel moderator golongan kepegawaian perlu untuk dipertimbangkan. Hasil penelitian ini akan memberi gambaran golongan berapa yang paling dipengaruhi oleh *self-efficacy* dalam kaitannya dengan unjuk kerja pada pekerjaan mereka; (4) Performan dalam meta-analisis ini sebagian besar adalah

prestasi akademik mahasiswa yang dapat dikatakan sebagai sudah baku. Kiranya perlu dicari model performan lainnya dalam bentuk tingkah laku yang dipertimbangkan mendapat sumbangan dari *self-efficacy*; (5) Perlu dirancang penelitian eksperimen individual dengan pengendalian ketat terhadap variabel-variabel yang diduga mencemari terhadap *self-efficacy*, sehingga akhirnya dapat dihitung berapa sebenarnya effect-size terhadap unjuk kerja; dan (6). Akhirnya, meta-analisis pengaruh eksperimen terhadap unjuk kerja layak dilakukan, hal ini bermanfaat untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pengaruh *self-efficacy* terhadap unjuk kerja. ●

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaier, E.M., Russell, D.W., Chuan, F.K., Lehmann, T.R., & Weinstein, J.N. (1993). Role of self-efficacy in rehabilitation outcome among chronic low back pain patients. *Journal of Counseling Psychology*, 41, 3, 335-339.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall.
- Bandura, A. (1982). Self-efficacy mechanism in human agency. *American Psychologist*, 37, 122-147.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall.
- Bandura, A. & Jourden, F.J. (1991). Self-regulatory mechanism governing the impact of social comparison on complex decision making. *Journal of Personality and Social Psychology*, 60, 6, 941-951.
- Bulger, C.A. & Mellor, S. (1997). Self-efficacy as a mediator of the relationship between perceived union barriers and women's participation in union activities. *Journal of Applied Psychology*, 82, 6, 935-944.
- Clement, S. (1987). The self-efficacy expectations and occupational preference of females and males. *Journal of Occupational Psychology*, 60, 257-265.
- Eden, D. & Aviram, A. (1993). Self-efficacy training to speed reemployment: Helping people to help themselves. *Journal of Applied Psychology*, 78, 3, 352-360.
- Eden, D. & Kinmar, J. (1993). Modelling Galatea: Boosting self-efficacy to increasing volunteering. *Journal of Applied Psychology*, 76, 6, 770-780.
- Eden, D. & Zuk, Y. (1996). Seasickness as a self-fulfilling prophecy: Raising self-efficacy to boost performance at sea. *Journal of Applied Psychology*, 80, 1, 626-634.
- Hunter, J.E. & Schmidt, F.L. (1990). *Method of meta-analysis: Correcting error and bias in research findings*. Newbury Park: Sage Publications.
- Hackett, G. (1985). Role of mathematics self-efficacy in the choice of mathematics related majors of college women and men: a path analysis. *Journal of Counseling Psychology*, 32, 1, 47-56.
- Kaplan, R.M., Ries, A.L, Prewitt, L.M., & Eakin, E. (1994). Self-efficacy expectation predict survival for patients with chronic obstructive pulmonary disease. *Journal of Health Psychology*, 13, 4, 366-368.

- Lee, C. & Bobko, P. (1994). Self-efficacy beliefs: Comparison of five measures. *Journal of Applied Psychology*, 79, 3, 364-369.
- Lent, R.W., Brown, S.D., & Larkin, K.C. (1984). Relation self-efficacy expectations to academic achievement and persistence. *Journal of Counseling Psychology*, 31, 3, 356-362.
- Locke, E.A., Frederick, E., & Bobko, P. (1984). Effect of self-efficacy, goals, and task strategies on task performance. *Journal of Applied Psychology*, 69, 2, 241-251.
- Martocchio, J.J. & Judge, T.A. (1997). Relationship between conscientiousness and learning in employee training: Mediating influence of self-deception and self-efficacy. *Journal of Applied Psychology*, 82, 5, 764-773.
- Maurer, T.J. & Pierce, H.R. (1998). A Comparison of Likert scale and traditional measures of self-efficacy. *Journal of Applied Psychology*, 81, 2, 324-329.
- Mitchell, T.R., Hopper, H., Daniels, D., George-Falvy, J., & James, L.R. (1994). Predicting self-efficacy and performance during skill acquisition. *Journal of Applied Psychology*, 79, 4, 506-517.
- Multon, K.D., Brown, S.D., & Lent, R.W. (1991). Relation of Self-efficacy to academic outcomes. *Journal of Counseling Psychology*, 38, 1, 30-38.
- O'Neil, B. S., & Mone, M. A. (1998). Investigating equity sensitivity as a moderator of relations between self-efficacy and work place attitudes. *Journal of Applied Psychology*, 83, 5, 805-816.
- Rotberg, H.L., Brown, D. & Wane, W.B. (1987). Career self-efficacy expectations and perceived range of career options in community college students. *Journal of Counseling Psychology*, 34, 2, 164-170.

